

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Nur Afni Meidiyanti Umagapi

afni.meidiyanti@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and activity on the dividend policy. While the independent variables were profitability which was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Cash Ratio (CR), and activity was measured by Total Asset Turnover (TATO). Meanwhile, the dependent variable was measured by the dividend policy. The research was quantitative research. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 43 samples from 9 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (statistical Product and Service Solution) 25. The research result concluded that profitability had a significant effect on the dividend policy. Likewise, liquidity had a significant effect on the dividend policy. On the other hand, activity had an insignificant effect on the dividend policy.

Keyword: profitability, liquidity, activity, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kebijakan dividen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*, dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*. Sementara itu, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 43 dari 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, aktivitas, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Di era globalisasi ini banyak terdapat perusahaan-perusahaan baru yang menjadi pesaing. Dan didukung oleh semakin berkembangnya teknologi pada era globalisasi menyebabkan persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin besar. Perusahaan harus mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan benar, agar dapat bertahan dan melanjutkan usahanya. Selain ada banyaknya perusahaan pesaing juga kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu memanfaatkan segala peluang yang ada agar dapat bertahan.

Dalam usahanya untuk mendapatkan laba, perusahaan juga membutuhkan bantuan dana dari pihak eksternal untuk mendukung kegiatan usaha yang dilakukan. Pihak eksternal yang di harapkan dapat membantu adalah kreditur dan investor. Perusahaan memiliki caranya masing masing dalam mengelola laba yang di dapatkan. Laba yang di dapatkan perusahaan digunakan untuk membantu dalam pembiayaan yang muncul selama melakukan aktivitas usahanya. Selain itu laba perusahaan juga akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik dalam membagikan labanya yang berupa dividen kepada para pemegang saham atau investor. Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham atau investor baik berupa kas maupun saham. Perusahaan dalam membayarkan dividen akan disesuaikan dengan pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan seberapa banyak jumlah laba yang dapat di tahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar jumlah laba yang ditahan maka semakin sedikit jumlah laba yang akan digunakan dalam pembagian dividen. Pendapat mengenai pembagian dividen sebanyak-banyaknya beranggapan bahwa pembagian dividen dapat mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:303), apabila dividen dibayar sekecil mungkin menyatakan pertimbangan akan bagaimana dana perusahaan yang dimiliki bisa digunakan dengan lebih menguntungkan melalui investasi yang dapat meningkatkan laba daripada digunakan untuk membayar dividen pada pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berasal dari kas perusahaan

Rasio aktivitas atau rasio perputaran aset dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih, hal ini menunjukkan besarnya aset yang tercatat dalam mendukung tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin cepat perputaran aset perusahaan maka ini berarti bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan aset dengan baik, sedangkan perputaran aset yang rendah menunjukkan jika kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset kurang efektif. Kemampuan manajemen perusahaan dalam memutuskan kebijakan untuk mengendalikan aset sangat menentukan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga keuntungan yang diperoleh akan maksimal.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*, rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*, serta rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lain dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Pemilihan perusahaan perbankan dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap keuangan dan perekonomian nasional. Dan sektor perbankan juga memiliki perkembangan kinerja yang baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi serta memberikan harapan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang besar jika melakukan investasi pada perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan di BEI". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan c) Apakah Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk menguji dan mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b) Untuk menguji dan mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c) Untuk menguji dan mengetahui Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang penggunaan laba yang merupakan hak milik pemegang saham. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan guna diinvestasikan kembali. Perusahaan harus tetap memperhatikan peningkatan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividen. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 298) perusahaan tidak hanya bisa membagi dividen dalam bentuk kas, dalam bentuk saham yang disebut *stock dividend*, tapi juga bisa dibagikan dalam bentuk *repurchase stocks* atau membeli sebagian saham yang beredar. Pemegang saham seringkali mengartikan bahwa besar kecilnya pembagian dividen oleh perusahaan menunjukkan tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Jika dividen yang dibagikan jumlahnya besar, maka dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan memiliki harapan akan kinerja dan prospek perusahaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebaliknya.

Besar dividen yang dibagi perusahaan kepada pemegang saham bisa ditunjukkan melalui presentasi yang dinamakan "*dividend payout ratio*" yang merupakan rasio antara dividen yang dibagi dan laba bersih. Apabila *dividend payout ratio* tinggi maka membawa keuntungan bagi investor dan membuat keuangan internal perusahaan menjadi lemah (Musthafa, 2017: 141). Pemegang saham akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang besar, karena banyak dari investor yang lebih menyukai pendapatan yang diterima saat ini berupa dividen daripada *capital gain* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Perusahaan harus mempertimbangan dengan baik sebelum mengambil keputusan dividen (*dividend policy*) karena harus sesuai dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para pemegang saham juga merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dividen.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal (Hery, 2015:192). Sedangkan menurut Sartono (2010:504) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2015:196) mengatakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu dengan tujuan melihat perkembangan perusahaan baik kenaikan maupun penurunan pendapatan dalam waktu tertentu sehingga dapat diketahui penyebabnya.

Rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai kekuatan setiap perusahaan karena segala kegiatan operasional perusahaan tergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, agar terlihat apakah laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka jumlah dividen yang dibagi juga akan semakin besar dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka jumlah dividen yang dibagi juga rendah, karena dividen yang dibagi oleh perusahaan hanya akan meningkat jika laba yang diperoleh juga meningkat setiap periodenya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:72), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa indikator yaitu: 1) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi laba bersih yang mampu diperoleh dari penjualan bersih dan sebaliknya. 2) *Return On Asset* (ROA) Tingkat pengembalian atas aset menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset berarti bahwa semakin tinggi laba yang mampu diperoleh perusahaan dari rata-rata total aset dan sebaliknya. 3) *Return On Equity* (ROE) Tingkat pengembalian atas ekuitas menunjukkan banyaknya laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh dari ekuitas dan sebaliknya jika rasio ini semakin rendah maka laba yang diperoleh atas ekuitas juga rendah. 4) *Return On Investment* (ROI) Tingkat pengembalian atas investasi menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang mampu didapatkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan juga tinggi dan sebaliknya.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:197) menyebutkan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Husnan dan Pudjiastuti, 2015: 71). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendek yang diharuskan untuk dilakukan secepat mungkin oleh perusahaan. Sumber yang digunakan dalam membayar kewajiban tersebut diperoleh dari aktiva lancar atau aktiva yang bersifat likuid dimana perputarannya kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek (Horne dan Wachowicz, 2013:167). Adapun pendapat dari Kasmir (2015:130) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga likuiditas perusahaan menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen.

Dapat disimpulkan dari penjelasan yang sudah uraikan diatas bahwa likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin baik serta jumlah dividen yang dibagikan juga semakin besar karena perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup besar. Perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya dan mengendalikan jumlah hutangnya agar pembayaran dividen pada pemegang saham dapat meningkat.

Jenis-jenis Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2015:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan utang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. 4) Rasio Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Tujuan Rasio Likuiditas

Hery (2015:151) menyebutkan tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar, untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas juga bertujuan sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2015:178). Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran rasio ini akan memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya, maka akan semakin banyak laba yang diterima perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen pada para pemegang saham. Hery (2015:178) mengatakan bahwa rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Dari apa yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dengan hasil dari setiap penjualan yang terjadi. Apabila terdapat aset milik perusahaan yang kurang memberikan kontribusi untuk mendukung segala aktivitas perusahaan guna meningkatkan penjualan, maka perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan untuk mengurangi aset yang dimiliki. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Sehingga semakin baik rasio aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin baik tingkat penjualan yang diperoleh.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178), rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya adalah 1) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. 4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. 5) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:197) menyebutkan tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang didapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Penelitian Terdahulu

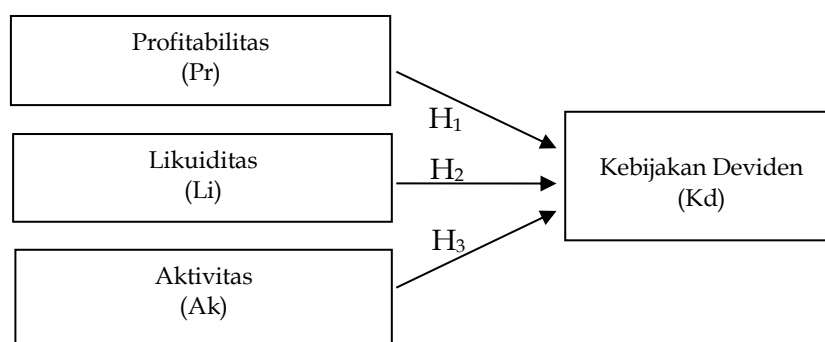
Pertama, Riastini dan Pradyani (2017) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kedua, penelitian yang dilakukan Karauan et al. (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada bank BUMN yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak

signifikan terhadap kebijakan dividen. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh rahmawati *et al.* (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *return on investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Sudjarni (2018) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Eltya *et al.* (2016) bertujuan untuk menguji apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mui dan Mustapha (2016) bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return on investment* (ROI), *debt to total assets* (DER), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kemampuan untuk mendapat laba dengan baik sehingga dapat membagikan dividen pada pemegang saham. Jika laba yang diperoleh perusahaan dalam keadaan yang relatif stabil, maka aliran kas di periode yang akan datang mudah untuk diprediksi. Dan perusahaan dengan keadaan yang seperti ini memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan jumlah dividen yang dibagi. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on asset*, semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula jumlah dividen yang dibagi perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba yang tinggi dianggap mampu untuk membayar dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) serta Riastini dan Pradnyani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015) memiliki hasil yang berbeda yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka, hipotesis dapat dirumuskan:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam kebijakan dividen salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2013: 215). Karena kebijakan dividen merupakan arus kas keluar, jika posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan besar atau baik maka pembayaran dividen yang mampu dilakukan perusahaan juga makin besar. Likuiditas yang tinggi adalah sebuah pertanda apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Kas dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang salah satunya membagikan dividen kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki jumlah kas yang tinggi, maka kebijakan yang dapat diambil perusahaan adalah dengan membagikan dividen secara tunai. Semakin tinggi jumlah dividen yang dibagi maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham dan meningkatnya kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) serta Mui dan Musthapa (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Eltya *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis dapat dirumuskan:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki guna untuk mendukung aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan aktivitas yang baik akan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara optimal yang akan meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat secara umum juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga laba yang didapatkan perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban dengan membayar dividen pada pemegang saham. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total assets turnover*, semakin tinggi total asset turnover maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan dan semakin rendah *total asset turnover* maka menunjukkan perusahaan yang memiliki kelebihan kapasitas aset tetap namun tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Penelitian dari Riastini dan Pradnyani (2017), Rahmawati *et al.* (2014) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian dari Siswantini (2014) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dari itu, hipotesis dapat dirumuskan:

H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang diolah sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan angka-angka dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kausal komperatif. Menurut Sugiyono (2013:91) penelitian kausal komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua tahun atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 43 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Berarti teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan peneliti menentukan sendiri kriterianya. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel : 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. 2) Perusahaan perbankan yang rutin melakukan pembagian dividen kas selama periode tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriterianya ada 9 perusahaan yaitu: 1) PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, 2) PT Bank Central Asia Tbk, 3) PT Bank Mestika Dharma Tbk, 4) PT Bank Negara Indonesia Tbk, 5) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 6) PT Bank Danamon Indonesia Tbk, 7) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, 8) PT Bank Mandiri Tbk, 9) PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dalam membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen kas pada pemegang saham. Dividen yang dibagi dapat dihitung besarnya dengan menggunakan "*dividen payout ratio*". Menurut Atmaja (2012:285), *dividend payout ratio* merupakan indikator kebijakan dividen yang secara sistematis dapat diformulasikan seperti berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*. Rasio ini dipilih karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh aktivitas bisnisnya dengan menggunakan seluruh aset lancar ataupun aset tetap. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *return on asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash ratio*. Alasan pemilihan *cash ratio* karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Cash ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktivitas

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk aktivitas sehari-harinya. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total asset turnover*. *Total asset turnover* dipilih karena dapat mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen. Berikut persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda : $KD = \alpha + \beta_{Pr} + \beta_{Li} + \beta_{Ak} + e$

Keterangan :

PL	= Kebijakan Dividen
α	= Konstanta
e	= Standar error
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
Pr	= Profitabilitas
Li	= Likuiditas
Ak	= Aktivitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahui hal tersebut dirumuskan sebagai berikut : 1) Bila ada titik-titik data yang menyebar di sekitaran garis normal dan searah dengan arah diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi oleh model regresi tersebut. 2) Apabila titik-titik penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak searah, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, adalah uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Berikut adalah beberapa acuan menurut Ghozali (2016:154) yang dapat di pergunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut :1) Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak normal dan berdistribusi tidak baik 2) Jika nilai sig > 0,05, maka data normal dan berdistribusi baik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji model regresi yang ada dan bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai yang dipergunakan dalam uji

multikolinieritas sebagai berikut : a) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel b) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Menurut Ghozali (2016:48) batas nilai dari metode Durbin Waston adalah : a) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif b) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi c) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi yang dapat dilakukan mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu Y residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang sudah di *studentized*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk dilanjutkan. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$, sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji F $\geq 5\%$, maka model regresi tidak layak, b) Jika nilai signifikan uji F $\leq 5\%$, maka model regresi layak, sehingga model dapat dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besar kontribusi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Pada intinya koefisien determinasi adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi memiliki nilai dari 1 sampai 0, dengan penjelasan sebagai berikut : a) Nilai R^2 mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar dan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat), b) Nilai R^2 mendekati 0 (nilai R^2 semakin kecil dan kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi yang menggunakan SPSS dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut Suliyanto (2011:56), yaitu : 1) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka berpengaruh tidak signifikan (variabel masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen), 2) Sebaliknya jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka berpengaruh signifikan (secara parsial masing-masing variabel mempengaruhi dependen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets*, likuiditas yang diprosikan dengan *cash ratio*, dan aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* sebagai variabel bebas terhadap kebijakan dividen sebagai variabel terikat perlu dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	36.491	145.525	
1	Profitabilitas	.429	.185	.360
	Likuiditas	.116	.038	.490
	Aktivitas	-.089	.111	-.121

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : $KD = -36.491 + 0.429_{Pr} + 0.116_{Li} - 0,089_{Ak} + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik *P-Plot* dan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku. Berikut hasil uji normalitas menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	106.49516720
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.069
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

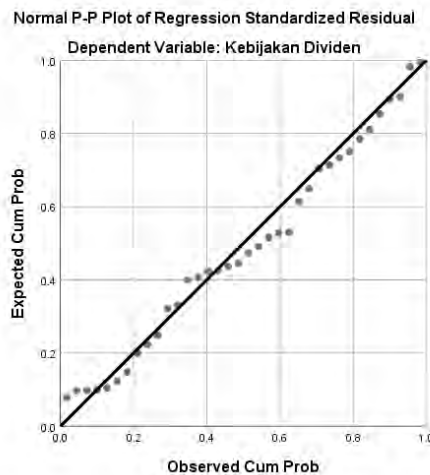
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *kolmogrov smirnov* adalah jika signifikan lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikan lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen berdistribusi normal.

Sedangkan pengujian analisis grafik dilakukan untuk menilai normalitas data dengan menggunakan pendekatan grafik, yaitu grafik normal *P-plot*. Dalam pengujian ini data dianggap berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, karena data atau titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikut garis diagonal. Jadi model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara satu atau semua variabel bebas. Model regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.910	1.099
	Likuiditas	.886	1.128
	Aktivitas	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang terdapat pada Tabel 3 dapat diketahui : 1) Nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,910 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF profitabilitas sebesar 1,099 lebih kecil dari 10,00 maka profitabilitas bebas dari multikolinieritas. 2) Nilai *tolerance* likuiditas sebesar 0,886 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF likuiditas sebesar 1,128 lebih kecil dari 10,00 maka likuiditas bebas dari multikolinieritas. 3) Nilai *tolerance* aktivitas sebesar 0,970 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF aktivitas sebesar 1,031 lebih kecil dari 10,00 maka aktivitas bebas dari multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara serangkaian data penelitian yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Jika nilai DW berada diantara -2 hingga 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Namun apabila nilai DW lebih dari 2 maka terdapat autokorelasi negatif dan apabila nilai DW kurang dari -2 maka terdapat autokorelasi positif. Nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.642

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas

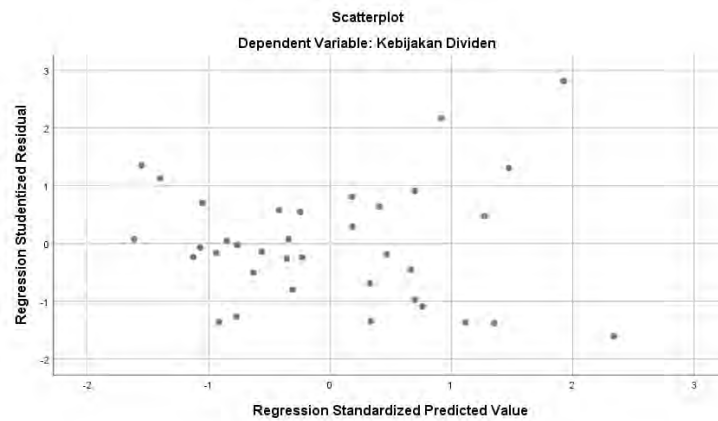
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Data sekunder, diolah 2020

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan durbin watson menghasilkan nilai durbin watson sebesar 1,642. Nilai tersebut masih berada diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model analisis pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antara serangkaian data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* dengan melihat pola yang muncul pada grafik. Dilakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini agar dapat diketahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk di lanjutkan. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha=5\%$. Uji F dikatakan layak apabila nilai signifikan kurang dari 5%, sedangkan dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan lebih dari 5%. Berikut hasil Uji F yang disajikan dalam Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165168.250	3	55056.083	4.438	.010 ^b
	Residual	396942.722	32	12404.460		
	Total	562110.972	35			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi f adalah sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0,010 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini sudah sesuai dan layak untuk dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari R² atau R Square menunjukkan seberapa besar kontribusi profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen dalam persentase (%). Berikut hasil koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan SPSS yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.228	111.37531

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Dari Tabel 6 dapat diketahui dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,294%. oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan besar pengaruh variabel

independen yaitu Profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kebijakan dividen, yang dapat di terangkan oleh persamaan ini sebesar 29,4%. Sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis atau disebut Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara persial terhadap kebijakan dividen. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t signifikan pada tabel hasil pengujian dengan taraf profitabilitas yang telah ditentynkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS yang tersaji pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	.256	.800	
Profitabilitas	2.315	.027	Signifikan
Likuiditas	3.105	.004	Signifikan
Aktivitas	-.800	.429	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan. Maka pernyataan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Profitabilitas perusahaan perbankan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan laba. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan semakin besar maka semakin besar juga laba yang dibagikan perusahaan perbankan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan akan semakin rendah. Sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan perbankan akan digunakan untuk membayar dividen, sehingga perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperoleh agar dividen yang dibagikan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Riastini dan Pradnyani (2017), Ginting (2018) dan Karaun et al (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan Sari dan Sudjarni (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan. Maka pernyataan pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin baik serta jumlah dividen yang dibagikan juga semakin besar karena perusahaan memiliki jumlah kas yang tinggi. Perusahaan perbankan mampu menjaga tingkat likuiditasnya dan mengendalikan jumlah hutangnya dengan baik sehingga dividen yang dibagikan pada pemegang saham juga baik. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk melunasinya. Apabila kas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan cukup tinggi maka juga akan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan Ginting (2018) dan Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan Eltya et al. (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil Uji t diperoleh bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka pernyataan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Perusahaan perbankan kurang efektif dalam menggunakan seluruh asetnya guna untuk mendukung aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga penjualan tidak mampu ditingkatkan dan laba yang diperoleh tidak maksimal. Semakin tinggi rasio aktivitas tidak akan meningkatkan dividen yang dibagikan. Perputaran aset yang dimiliki perusahaan perbankan tidak berhasil mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan.

Perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan mampu memanfaatkannya dengan baik akan meningkatkan penjualan sehingga laba yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, namun laba juga digunakan untuk membayar hutang dan juga menjalankan kegiatan operasional lainnya atau untuk membeli aset baru yang dapat lebih mendukung aktivitas bisnisnya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan Siswantini (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riastini dan Pradnyani (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. 2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. 3) Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Saran

Berdasar pada simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Pertama, pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya mampu mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan menggunakan lebih banyak indikator. Kedua, pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dari jumlah perusahaan maupun periode dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, untuk para pemegang saham dan calon investor, sebaiknya selalu memperhatikan tingkat profitabilitas terutama *return on asset* dan likuiditas terutama *cash ratio* perusahaan perbankan untuk menjadi pertimbangan sebelum menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. 2012. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offcet. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. 10th Edition. Thomson-South Western, Inc. United State. Terjemahan A. A. Yulianto. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1 Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat>. Diakses tanggal 12 September 2020.
- Eltya, S., Topowijono, dan D. F. Azizah. 2016. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis* 38(2): 55-62.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8(2): 195-204.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. CAPS. Yogyakarta.
- Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Fundamentals of Financials Management*. 13th Edition. Prentice-Hall, Inc. Harlow. Terjemahan Q. Mubarakah. 2013. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Karauan, P., S. Murni, dan J. Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2): 935-944.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Monika, N. G. dan L. K. Sudjarni. 2018. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(2): 905-932.
- Mui, Y. T. dan M. Musthapa. 2016. Determinants Of Dividend Payout Ratio: Evidence From Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Applied Environmental and Biological Science* 6(18): 48-54.
- Rahmawati, N. D., I. S. Saerang, dan P. V. Rate. 2014. Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2(2): 1306-1317.

- Riastini, N. N. A., dan N. L. Pradyani. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Priwisata* 12(2): 197-205.
- Sari, K.A.N., dan L. K. Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(10): 3346-3374.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Siswantini, W. 2014. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Derivatif Jurnal Manajemen* 8(2): 8-19
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.